

## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal

Safriyeni<sup>1</sup>, Teguh Hidayat<sup>2</sup>✉

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang

[Teguhhidayat377@gmail.com](mailto:Teguhhidayat377@gmail.com)

### Abstract

Capital expenditure, namely the estimated costs required to produce assets to obtain maximum benefits from fixed asset funding / other assets can be determined by the government. Capital costs such as buildings, land acquisition, irrigation, roads, networks, equipment, intangible assets and capital costs for civil service offices. This research aims to examine the influence of Regional Original Income, General Allocation Funds and Special Allocation Funds on Capital Expenditures in West Sumatra Province in 2018 - 2023. The type of research used is quantitative methods. The type of data applied for research is panel data regression data. Panel data, namely data that can combine time series data and cross-sectional data. The data sources used are secondary data from audited financial reports & company annual reports taken at the Central Statistics Agency. The research population is 12 districts and 7 cities in West Sumatra, with sampling using the census method where the entire population will be used as a sample. The data analysis technique uses statistical product and service solutions (SPSS) Version 24 using descriptive statistical tests, classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), hypothesis tests (t test and determination test) and multiple linear regression tests. Based on the research results, it shows that Regional Original Income has no effect on Capital Expenditures, General Allocation Funds have a positive and significant effect on Capital Expenditures and Special Allocation Funds have a positive and significant effect on Capital Expenditures

Keywords: Regional Original Income, General Allocation Fund, Special Allocation Fund and Capital Expenditure.

### Abstrak

Belanja modal yaitu biaya perkiraan bisa diperlukan dalam menghasilkan aset untuk mendapatkan faedah dari lebih maksimal pendanaan aset tetap / aset lainnya bisa ditentukan pemerintah. Biaya modal seperti gedung, perolehan tanah, irigasi, jalan, jaringan, peralatan, aset tidak berwujud dan biaya modal untuk kantor pegawai negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 - 2023. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Jenis data diterapkan untuk penelitian adalah data regresi data panel. Data panel yaitu data bisa menggabungkan data runtun waktu dan data cross-sectional. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dari laporan keuangan audit & laporan tahunan perusahaan yang diambil di Badan Pusat Statistik. Populasi penelitian adalah 12 kabupaten dan 7 kota yang berada di Sumatera Barat, dengan pengambilan sampel menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel. Teknik analisa data menggunakan statistical product and service solutions (SPSS) Versi 24 dengan memakai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji t dan uji determinasi) dan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal.

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Fase perkembangan ekonomi memiliki tugas sangat berarti pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat. Untuk kegiatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, diingikan sentralisasi dapat menghasilkan efek yang positif. Di era desentralisasi fiskal diperlukan kenaikan penyajian dalam bidang pemerintah. Peningkatan pelayanan public ini dapat menarik penanaman modal dalam membuka usaha di daerah Keinginan bisa didapatkan jika memiliki upaya pemerintah dalam membagikan berbagai sarana untuk

pemilik modal. Oleh karena itu, pemerintah harus mengalokasikan alokasi belanja lebih luas dalam keperluan tersebut, sebagai alat untuk mengurangi kesenjangan antar daerah [1]. Perkembangan ekonomi mempunyai dampak yang besar terhadap negara, khususnya terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah mapan [2].

Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang dapat memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah daerah dapat

mampu menggali atau mencari sumber-sumber keuangan yang khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya. Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. belanja modal meliputi yakni, belanja modal untuk perolehan tanah gedung dan bangunan, peralatan serta aset tak berwujud [3].

Belanja modal yaitu elemen bisa menjelaskan aktivitas pemerintah provinsi untuk mempromosikan pembentukan daerah untuk anggaran menurut (PP No.71 Tahun 2010). Pemerintah daerah mendistribusikan modal berupa anggaran biaya modal bisa meningkatkan aset tetap [4]. Belanja daerah merupakan kewajiban pemerintah daerah untuk menaikkan mutu hidup masyarakat dan memenuhi komitmen daerah dengan memaksimalkan anggarannya [5]. Manajer berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai [6].

Sebagai contoh kasus Kanwil Perbendaharaan Sumbar, dimasukkan realisasi belanja pemerintah Sumbar dari APBD tahun 2022 mencapai Rp29,7 triliun. Untuk hal ini, total belanja daerah bisa berasal dari APBD sebesar Rp 29,7 triliun dan total pendapatan sebesar Rp 9,95 triliun hingga mengakibatkan defisit regional sebesar Rp 19,75 triliun. Pada belanja memiliki target yang rendah sebanyak Rp 30,4 triliun / menghadapi penyusutan 4,21%.

Dalam belanja pemerintah pusat di Sumatera Barat tahun 2022 memiliki jumlah sebesar Rp 10,4 triliun berupa biaya pegawai Rp 4,56 triliun, biaya modal Rp 2,1, triliun biaya barang Rp 3,66 triliun & bantuan sosial Rp 26,35 miliar. Namun, belanja pemerintah pusat mengalami kontraksi 4,90% persen yoy yang terjadi penurunan pada komponen belanja barang sebesar 15,61%. Setelah itu, bentuk transfer ke daerah sebanyak Rp 18,4 triliun bisa berupa dari DBH Rp 780,6 miliar, DAK fisik sebanyak Rp 1,6 triliun, DAK non fisik sebanyak 1,6 triliun, DAU sebanyak Rp 12,5 triliun dan dana stimulan daerah 99,3 miliar. Dalam hal ini , bisa dilihat jika kinerja APBN tahun 2022 cukup baik dan dapat terealisasi dengan baik [7].

PAD yaitu asal penerimaan Pemerintah Daerah bisa berawal untuk pengelolaan potensi didaerahnya sendiri, pendapatan daerah seperti retribusi daerah, pungutan pajak daerah,yang merupakan retribusi daerah karena usaha daerah & hasil ketentuan kejayaan daerah untuk pendapatan daerah lainnya yang sah [8].

Hasil penelitian sebelumnya terlibat dengan pendapatan asli daerah yaitu [1], [9], [10] mengatakan jika PAD memiliki pengaruh positif untuk belanja modal. Hal ini dikarenakan pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota sudah sangat baik untuk membiayai belanja modal pada daerah kabupaten langkat.

Semakin besar pendapatan asli daerah dikabupaten langkat maka penerimaan yang digunakan dalam penyediaan dan pengadaan pelayanan dan fasilitas publik yg terbaik untuk masyarakat kabupaten langkat.

DAU yaitu sumber didapatkan dalam penerimaan APBN bis disalurkan secara stabil dan ekonomis ke daerah dalam memenuhi keperluan Daerah untuk keperluan sentralisasi [8]. DAU merupakan salah satu bentuk dari dana perimbangan yang besarnya diterapkan oleh pemerintah berdasarkan formulasi tertentu yang telah disepakati oleh dewan (DPR). Dengan tersebut, maka daerah akan dapat merasakan kepastian dalam memperoleh sumber-sumber yang menjadi tanggung jawabnya.

Pada penelitian yang terlibat dari DAU adalah menyebutkan bahwa DAU berpengaruh positif untuk belanja modal. Yang mengatakan bahwa semakin tinggi DAU maka alokasi belanja modal juga semakin meningkat, kemandirian daerah tidak menjadi lebih baik, bahkan yang terjadi adalah sebaliknya yaitu ketergantungan pemerintah daerah terhadap transfer [11], [4], [12].

DAK yaitu anggaran dari penerimaan APBN bisa didistribusikan ke daerah dalam membayar operasional khusus untuk urusan daerah. Dana alokasi khusus merupakan dana yang berasal dari penerimaan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu membiayai kebutuhan khusus. Kebutuhan khusus yang dimaksud sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah. Dalam hal ini pengalokasikan DAK ditentukan dengan memperhatikan tersedianya dana dalam APBN [13].

Menurut pengamatan sebelumnya [12], [8], [14] menyebutkan jika DAK mempunyai pengaruh positif dalam belanja modal. Hasil ini menjelaskan bahwa daerah yang mendapatkan DAK yang besar akan cenderung memiliki iBelanja Modalyangbesar pula. Hasil ini memberikan adanya indikasi yang kuat bahwa perilaku Belanja Modal akan sangat dipengaruhi dari sumber penerimaan DAK.

## 2. Metodologi Penelitian

### Data dan Sampel

Peneliti menggunakan jenis pengamatan yang dilakukan yaitu metode kuantitatif. Jenis data yang diterapkan adalah regresi data panel dengan menggunakan skala rasio. Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang bisa dikumpulkan melalui Badan Pusat Statistik dengan WEB <https://www.bps.go.id/id>. Populasi untuk penelitian ini sebanyak 7 Kota 12 Kabupaten Tahun 2018-2023 dengan memerlukan teknik sampling jenuh. Metode pengumpul data menggunakan dokumentasi yang dibutuhkan untuk laporan, buku,berkas, tulisan, angka serta hal-hal dukungan penelitian.

### Teknik Analisa Data

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) [15].

### Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik dilakukan agar dapat mengetahui apa hasil analisis bisa dipakai terbebas dari penyimpanan asumsi klasik yang mencakupi :

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud dalam menguji apakah variabel pengganggu & residu suatu model regresi berdistribusi normal [16].

Uji kolmogorov memiliki smirnov dimana toleransi yang tinggi yang sama [17]. Untuk nilai kolmogorov-smirnov > dari alpha 5% maka data tidak menunjukkan tanda normalitas dan normal, begitu pula sebaliknya.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas membantu menguji apakah suatu model regresi mampu melihat korelasi antar variabel bebas. Jika kedua variabel bebas berkorelasi, untuk keduanya tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol [16].

Variance Inflation Factor memungkinkan anda mendeteksi korelasi antar variabel independen. Standar tersebut menyatakan jika angka toleransi > dari 0,1 dan  $VIF < 10 > 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji model regresi terhadap kemungkinan adanya variansi yang tidak sama pada residual satu observasi ke pengamatan selanjutnya [16].

Cara – cara bisa dilaksanakan dalam mengetahui apakah model regresi pengamat heteroskedastis. Salah satunya adalah tes glejser. Hasil pengujian dengan uji glejser ditentukan melalui langkah regresi antara variabel bebas dengan nilai residu absolutnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t bermaksud agar memahami bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat [18] Nilai penting 5%.  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung >  $t$  tabel. Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika hitung <  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dimaknai, variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

#### Uji Determinasi

Uji determinasi memperhitungkan perubahan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini disebut rasio pengaruh seluruh variabel bebas terhadap suatu variabel. Nilai koefisien determinasi bisa ditakar atau disesuaikan dengan memerlukan nilai  $r$ -squared. Jika variabel bebasnya 1 maka digunakan koefisien determinasi. Jika ada beberapa variabel, digunakan  $R$ -squared yang disesuaikan [17].

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dalam mengetahui apakah variabel bebas bekerja sama mempengaruhi variabel terikat [17].

Persamaan dalam regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel bebas adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana  $E$  merupakan Belanja Modal,  $\beta_0$  merupakan konstan,  $\beta_1$  merupakan Koefisien regresi PAD,  $\beta_2$  merupakan Koefisien regresi DAU,  $\beta_3$  : Koefisien regresi DAK,  $X_1$  merupakan Pendapatan Asli Daerah,  $X_2$  merupakan Dana Alokasi Umum,  $X_3$  merupakan Dana Alokasi Khusus,  $e$  merupakan Faktor destruktif (kesalahan).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data-data di variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian. Analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, mean dan standar deviasi [19]. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh pengolahan data secara deskriptif pada tabel berikut :

Tabel 1 Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	101	23848000.00	165000448.00	91481958.8200	33761028.75000
DAU	101	375131128.00	1179375232.00	676008285.2000	222287894.40000
DAK	101	24500000.00	341280983.00	116500728.7000	91791109.72000
Belanja Modal	101	44125315.55	343359974.10	165511618.1000	66244734.01000

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa setiap variabel dependen Belanja

Modal memiliki nilai minimum Rp 44,125,315.55 pada Kabupaten Padang Panjang tahun 2022 dengan 101 sampel, nilai maximum sebesar Rp 343,359,974.12 pada Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan 101 sampel, nilai mean sebesar 165511618.1000 Pada rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 66244734.01000. Hal ini menunjukkan bahwa data Belanja Modal pada 7 Kota 12 Kabupaten tahun 2018-2023 bervariasi atau fluktuasi.

Pada variabel PAD memiliki nilai minimum sebesar Rp 23,848,000.00 dengan Kabupaten Solok Selatan tahun 2018, nilai maximum sebesar Rp 165,000,448.00 pada Kabupaten Tanah Datar tahun 2020, nilai mean 91481958.8200. Pada rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 33761028.75000. Hal ini menunjukkan bahwa data PAD pada 7 Kota 12 Kabupaten tahun 2018 – 2023 bervariasi atau fluktuasi

Pada variabel DAU memiliki nilai minimum sebesar Rp 24,500,000.00 dengan Kota Padang Panjang tahun 2023, nilai maximum sebesar Rp 341,280,983.00 pada Kabupaten Agam tahun 2020, nilai mean 116500728.7000. Pada rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 91791109.72000. Hal ini menunjukkan bahwa data DAU pada 7 Kota 12 Kabupaten tahun 2018 – 2023 bervariasi atau fluktuasi

Pada variabel DAK memiliki nilai minimum sebesar Rp 24,500,000.00 dengan Kota Padang Panjang tahun 2023, nilai maximum sebesar Rp 341,280,983.00 pada Kab Agam tahun 2020, nilai mean 116500728.7000. Pada rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 91791109.72000. Hal ini menunjukkan bahwa data DAK pada 7 Kota 12 Kabupaten tahun 2018 – 2023 bervariasi atau fluktuasi.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Dalam melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan pengujian kolmogrov-smirnov sebagai berikut

Tabel 2 Uji Normalitas

Test Statistic	Sig (2 – Tailed)	Alpha	Kesimpulan
0,078	0,135	0,05	Terdistribusi Normal

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan pengujian 0,135 kolmogrov-smirnov sebesar 0,135 > 0,05 maka dikatakan data terdistribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan melihat variance inflation factor (VIF). Jika angka

tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF <10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas [20].

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
PAD	0,773	1,294
DAU	0,813	1,230
DAK	0,945	1,058

Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. PAD ini memiliki nilai dari toleransi senilai 0,773 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,10 dan sedangkan untuk nilai dari VIF ini yakni 1,294, hal ini lebih rendah dibandingkan pada 10. DAU ini memiliki nilai dari toleransi senilai 0,813 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,10 dan sementara itu nilai dari VIF ini yakni 1,230, hal ini lebih rendah dibandingkan pada 10. DAK ini mempunyai nilai dari toleransi senilai 0,945 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,10 dan sementara itu nilai dari VIF ini yakni 1,058, yang mana lebih rendah dibandingkan pada 10.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidak samaan variable residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk medeteksi adanya gejala heteroskedastisitas maka menggunakan uji glejser yaitu apabila tingkat signifikan probabilitas >0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig	Syarat Uji	Keterangan
PAD	0,339	0,05	Tidak Heteroskedastisitas Terjadi
DAU	0,254	0,05	Tidak Heteroskedastisitas Terjadi
DAK	0,178	0,05	Tidak Heteroskedastisitas Terjadi

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan pada PAD sebesar 0,339, DAU sebesar 0,254, DAK sebesar 0,178 yang lebih tinggi dibandingkan 0,05. Oleh sebab itu, dihasilkan suatu simpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

##### Uji Hipotesis

##### Uji T

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut manakah diantara ketiga variable PAD, DAU dan DAK tersebut signifikan atau tidak terhadap Belanja Modal. Dengan menggunakan t tabel sebagai bahan perbandingan dengan tingkat

signifikan  $> 0,05$ . Adapun rumus t tabel yaitu nilai signifikan sebesar  $0,05$  dibagi  $2 = 0,025$ , dengan derajat kebersamaan  $df=n-k-1$  atau  $105-3-1=101$ , maka hasil diperoleh untuk t tabel sebesar  $1,984$

Tabel 5 Uji T

Variabel	Koefesien	T- Tabel	T- Hitung	Nilai d	Sig
PAD	-0,278	1,984	-2,052	0,05	0,043
DAU	0,058	1,984	2,878	0,05	0,005
DAK	0,577	1,984	12,794	0,05	0,000

Berdasarkan pada tabel yang dilampirkan di atas, didapatkan bahwa pengaruh dari variabel bebas pada variabel sebagai berikut:

1. Variabel PAD memperoleh nilai T hitung sebesar  $-2,052$ . Jadi nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel ( $-2,052 > 1,984$ ) dengan signifikan  $0,043 < 0,05$ . Maka H1 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa PAD berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal.

2. Variabel DAU memperoleh nilai T hitung sebesar  $2,878$ . Jadi T hitung lebih besar dari pada T tabel ( $2,878 > 1,984$ ) dengan signifikan  $0,005 < 0,05$ . Maka H2 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

3. Variabel DAK memperoleh nilai T hitung sebesar  $12,794$ . Jadi T hitung lebih besar dari pada T tabel ( $12,794 > 1,984$ ) signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka H3 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja modal

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah dengan menggunakan nilai adjusted R Square. Nilai tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerapkan variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,801	0,642	0,631

Uji R<sup>2</sup> yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini Akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> sebesar  $0,631$  artinya persentase sumbangan pengaruh Variabel PAD, DAU dan DAK terhadap Belanja Modal sebesar  $63,1\%$ . Sedangkan sisanya sebesar  $36,9\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara PAD, DAU, DAK terhadap Belanja Modal peran dengan penganalisaan data menggunakan analisis regresi linear berganda [18]. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24 sehingga diperoleh hasil pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefesien
Contant	84701265,420
PAD	-0,278
DAU	0,058
DAK	0,577

Berdasarkan hasil tabel mendapatkan rumusan dari regresi berganda yang dapat dilihat dibawah ini:

$$Y = 84701265.420 - 0,278X_1 + 0,058 X_2 + 0,577 X_3$$

Hasil perolehan rumus diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut kesimpulannya:

a. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta PAD (Y) sebesar  $84701265.420$  yang menunjukkan jika variabel PAD, DAU, DAK sama dengan nol maka Belanja Modal sebesar  $84701265.420$

b. Variabel PAD memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,278$ , yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel PAD, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikan Belanja Modal sebesar  $-0,278$ .

c. Variabel DAU memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar  $0,058$ , yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel DAU, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikan Belanja Modal sebesar  $-0,058$

d. Variabel DAK memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar  $0,577$  yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel DAK, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikan Belanja Modal sebesar  $0,577$ .

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh PAD Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan bahwa PAD berpengaruh negatif secara signifikan terhadap belanja modal. Hal ini disebabkan karena PAD pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat cenderung mengalokasikan PAD untuk mendani hal-hal lain seperti belanja pegawai yang bersifat lebih mendesak (belanja pegawai tidak dapat ditunda). Seperti yang ditunjukkan data, porsi terbesar adalah belanja pegawai terhadap total belanja. Sejalan dengan penelitian sebelumnya [3] mengatakan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap belanja modal. Hal ini disebabkan PAD dapat digunakan untuk membiayai kegiatan rutin maupun kegiatan pembangunan (belanja modal). Makin besar PAD dalam struktur pembiayaan daerah, makin besar pula belanja modal.

##### 2. Pengaruh DAU terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hal ini mengindikasikan jika semakin banyak DAU bisa diterima akan semakin tinggi pula biaya

modal yang akan diterima. Kegiatan transfer modal dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah berasal dari penghasilan APBN pada pemerintahan Provinsi Sumatera Barat.

Sejalan dengan penelitian [4], [12], [21] dan [22] mengatakan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap belanja modal. DAU adalah salah satu sumber pendapatan daerah menilai menilai kemandirian suatu daerah dan tolak ukur untuk keberhasilan. Sehingga semakin besar DAU maka akan semakin besar pula belanja modal daerah tersebut.

### 3. Pengaruh DAK Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini disebabkan DAK bersumber dari dana APBN untuk membantu membiayai program khusus didaerah, untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat yang belum mencapai standar tertentu.

Hasil penelitian sejalan [12], [8], dan [14] mengatakan bahwa DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang.

heading yang sesuai.

### 4. Kesimpulan

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program Statistical Package For Social Sciences (SPSS) Versi 24. Total penelitian sebanyak 101 Pemerintah Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hipotesis pertama dengan menggunakan variabel PAD berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Belanja Modal selama 5 tahun penelitian (2018-2023). Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hipotesis kedua dengan menggunakan variabel DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal selama 5 tahun pengamatan (2018-2023). Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal selama 5 tahun pengamatan (2018-2023).

### Daftar Rujukan

- [1] E. E. Muttaqin, W. P. Sari, P. Ritonga, and D. Fadillah, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten," *Econ. Bus. Manag. Sci. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–28, 2021, doi: 10.34007/ebmsj.v1i1.7.
- [2] A. Idris and T. Hidayat, "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI," *Co-Value J. Ekon. Kop. dan kewirausahaan*, vol. 14, no. 8, pp. 1299–1307, 2024, doi: 10.59188/covalue.v14i8.4061.
- [3] H. & Fuady and Weriantoni, "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Bagi Hasil (Dbh) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2006-2021," *J. Econ. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 80–91, 2023.
- [4] V. T. Vanesha, S. Rahmadi, and P. Parmadi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi," *J. Paradig. Ekon.*, vol. 14, no. 1, pp. 27–36, 2019, doi: 10.22437/paradigma.v14i1.6609.
- [5] Nofa Angraini and Teguh Hidayat, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pada 19 Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2021," *Profit J. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 141–163, 2023, doi: 10.58192/profit.v2i2.737.
- [6] T. Hidayat, P. Nadia, and R. Viona, "Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial," *J. Ekobistek*, vol. 13, no. 2, pp. 84–90, 2024, doi: 10.35134/ekobistek.v13i2.802.
- [7] M. Elfisha, "Realisasi Belanja APBN Di Sumatera Barat 2022 Capai Rp 29,7 Triliun." [Online]. Available: <https://sumbar.antaraneews.com/berita/548526/realisasi-belanja-apbn-di-sumbar-2022-capai-rp297-triliun>
- [8] W. Waskito, Z. Zuhrotun, and R. Rusherlisyani, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten & Pemerintah Kota di Provinsi Aceh)," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 220–238, 2019, doi: 10.18196/rab.030247.
- [9] Y. Rizal and Erpita, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Kota Langsa," *J. Samudra Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 74–83, 2019, [Online]. Available: <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1296>
- [10] A. Eksandy, M. Z. Hakim, and Ekawati, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Pada Pemerintah Provinsi Banten Periode 2011-2015)," *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, p. 85, 2019, doi: 10.31000/competitive.v2i2.917.
- [11] N. Sartika, K. Kirmizi, and N. Indrawati, "Analisis Faktor-faktor dalam Struktur APBD dan Kinerja Keuangan Daerah yang Mempengaruhi Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau," *Sorot*, vol. 12, no. 2, p. 121, 2017, doi: 10.31258/sorot.12.2.4902.
- [12] A. Surakhman, A. Djazuli, and Choiriyah, "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana ALOkasi Khusus (DAK) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Palembang," *Kolegial*, vol. 7, no. 2, pp. 150–166, 2019, [Online]. Available: <http://journals.stiedwisakti.ac.id/ojs/index.php/kolegial/article/view/99>

- [13] C. A. Pohan, *Kebijakan dan Administrasi Perpajakan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- [14] I. P. C. Kanaiya and I. K. Mustanda, "Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Berpengaruh Terhadap Belanja Modal Pemerintah," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 9, no. 3, pp. 1109–1128, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/56288/33872>
- [15] H. I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [16] I. Ghazali, *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 23*. semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2016.
- [17] D. Priyatno, *spss 22 pengolahan data terpraktis*. yogyakarta: cv andi offset, 2014.
- [18] D. Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2017.
- [19] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [20] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2021.
- [21] Y. Yuliani, D. S. Abbas, and M. Z. Hakim, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal," *Um Jember Press*, pp. 693–701, 2021, doi: 10.32528/psneb.v0i0.5224.
- [22] S. Huda and A. Sumiati, "Pengaruh Pad, Dau, Dan Dak Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah," *J. Wahana Akunt.*, vol. 14, no. 1, pp. 85–100, 2019, doi: 10.21009/wahana.14.016.